

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA BIRO UMUM DI KANTOR GUBERNUR PROVINSI SULAWESI TENGAH

*Ade Irma, Muh Mahendradinata Yusman

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu

Email: adeirmam7@gmail.com

Kata Kunci

1. Instruksi
2. Konsultasi
3. Partisipasi
4. Delegasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Biro Umum di Kantor Gubernur Prov. Sul-Teng. Jenis data yang pakai yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penarikan informan memakai *purposive*. Jumlah informan di penelitian ini ada 5 orang. Teori yang dipakai ialah teori dari Hersey dan Blanchard, yaitu instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa poin yang masih belum sesuai dengan apa yang diinginkan teori tersebut, di mana Kepala Biro jarang sekali berkomunikasi saat meninjau pelaksanaan tugas yang dikerjakan bawahannya. Selain itu Kepala Biro jarang sekali mau mendengarkan saran dan masukan dari bawahan atau pegawainya, yang mengakibatkan bawahannya terkadang harus berbeda pendapat dengan Kepala Biro, yang mengakibatkan perselisihan antara pimpinan dan bawahan. Persoalan lain adalah, Kepala Biro kurang berpartisipasi dalam bertukar pikir untuk memecahkan masalah yang terjadi di Biro Umum, sehingga dalam pengambilan ketetapan bawahannya hanya sebatas menjadi pendengar atas ketetapan yang dikeluarkan.

Keyword

1. Instruction
2. Consultation
3. Participation
4. Delegation

Abstract : *This study aims to examine the leadership style of the Head of the General Affairs Bureau at the South Sulawesi Provincial Governor's Office. The data used in this study consists of primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Informants were selected using a purposive sampling technique. There were five informants in this study. The theory used was that of Hersey and Blanchard, namely instruction, consultation, participation, and delegation. Based on the results of the study, there were several points that did not align with the theory, as the Head of the Bureau rarely communicated while reviewing the tasks performed by subordinates. Additionally, the Bureau Chief rarely listens to suggestions and feedback from subordinates or staff, leading subordinates to occasionally disagree with the Bureau Chief, which results in conflicts between leadership and staff. Another issue is that the Bureau Chief lacks participation in brainstorming to solve problems occurring in the General Bureau, so that in decision-making, subordinates are limited to merely being listeners regarding the decisions issued.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam lembaga pemerintahan memiliki peran yang krusial dalam upaya mencapai tujuan lembaga. Lewat kepemimpinan, lembaga bisa mengerahkan seluruh SDM-nya untuk meraih tujuan. Kepemimpinan yang sigap dalam memecahkan persoalan lembaga dibutuhkan demi mewujudkan kondisi yang kondusif bagi kinerja lembaga dan menggerakkan bawahan.

Biro Umum Prov Sul-Teng merupakan bagian dari struktur lembaga Sekda Prov Sul-Teng yang memiliki tugas pokok membantu Asisten Administrasi Umum Gubernur. Di Peraturan Gubernur Sul-Teng No. 57 Tahun 2022 mengenai Kedudukan, Susunan Lembaga, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah

kepemimpinan yang efektif ialah kepemimpinan yang sanggup menumbuhkan, semangat kerja dan iklim yang kooperatif bagi kehidupan lembaga atau lembaga, dalam usaha memengaruhi anggota atau masyarakat dan menampakkan suatu pola atau perilaku tertentu yang terlihat dalam gaya kepemimpinan. Stoner (1996:165) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan beragam pola perilaku yang diminati pemimpin dalam memberikan arahan dan pengaruh bagi pekerjanya.

Pada umumnya Biro Umum memiliki tingkat standar operasional prosedur (SOP) relatif masih rendah, karena beberapa bawahannya memiliki kedisiplinan yang kurang. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat kepemimpinan Kepala Biro Umum masih kurang maksimal, sehingga diharapkan kepala biro mampu secara optimal untuk menggerakkan lembaga dan seluruh bawahannya agar ikut serta dalam membangun kedisiplinan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Kepala Biro Umum Prov Sul-Teng merupakan sosok pemimpin yang selalu menjaga keharmonisan atasan setara dengannya tapi tidak dengan bawahannya, hal ini dikarenakan kepala biro dalam menerapkan gaya kepemimpinannya lebih mengutamakan hubungan baik dengan atasan dan tidak terlalu memperhatikan secara

langsung apa yang menjadi kebutuhan bawahannya, sehingga berdampak pada roda pemerintahan menjadi sedikit lamban karena kepala biro kurang melakukan interaksi dengan bawahannya.

Selain itu kepemimpinan Kepala Biro Umum terkesan sedikit lemah dihadapan bawahannya. Hal ini dikarenakan ketegasan Kepala Biro Umum dalam pemecahan suatu permasalahan yang ada di lembaga masih belum maksimal, dan Kepala Biro Umum kurang melaksanakan pengawasan dalam setiap kegiatan ataupun program-program yang sifatnya untuk membangun lembaga dan memerhatikan bawahannya dalam kedisiplinan melaksanakan tugas dan fungsinya. Sehingga banyak bawahannya yang tidak terlalu memahami apa yang harus di kerjakan, karena Kepala biro hanya mampu memberikan arahan tanpa disertai dengan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan kurang memberikan motivasi kepada bawahan sehingga beberapa bawahan tidak tumbuh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi semestinya?

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang menekankan pengumpulan data empiris di lapangan atau situasi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Biro Umum Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah selama tiga bulan. Data terbagi atas data primer (langsung dari informan) dan sekunder (buku, jurnal, internet, dsb). Penentuan informan menggunakan teknik purposive, yaitu memilih subjek yang menguasai masalah penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara berkelanjutan mulai sebelum sampai sesudah penelitian di lapangan, mengikuti tahapan Miles dan Huberman: pengumpulan data, kondensasi (reduksi) data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara interaktif sampai data dianggap jenuh.

PEMBAHASAN

1. Instruksi

Keberhasilan suatu lembaga dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung pada teknik memimpin yang diterapkan oleh para atasan. Di sisi lain, keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya lebih sering dipengaruhi oleh keahlian manajerial dibandingkan kemampuan teknis semata. Seorang pimpinan, baik secara individu, kelompok, maupun dalam ruang lingkup lembaga, tidak mungkin dapat bekerja sendiri. Dalam penerapan gaya kepemimpinannya, seorang pemimpin memerlukan bantuan dari orang lain yang diarahkan sedemikian rupa agar mereka dapat mengabdikan diri serta memberikan sumbangsih di tempat kerjanya. Kualitas kerja sendiri merujuk pada tingkat keahlian, profesionalisme, dan kepatuhan aparat terhadap standar operasional yang berlaku. Secara umum, pemimpin dan kepemimpinan merupakan aspek universal yang senantiasa hadir dan sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas lembaga, mulai dari tingkat paling atas hingga paling bawah.

2. Konsultasi

Gaya kepemimpinan konsultasi berhubungan erat dengan aspek manusiawi, yakni penerapan cara-cara oleh kepala biro terhadap pegawainya dengan memperhatikan kepentingan mereka terkait tugas dan tanggung jawabnya. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi, kepala biro menciptakan hubungan kerja yang humanis dan berusaha memotivasi pegawai untuk melaksanakan tugas dengan baik.

3. Partisipasi

Gaya kepemimpinan partisipasi mengutamakan kepentingan bersama, baik untuk tujuan lembaga maupun individu. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif anggota dalam berbagai kegiatan, memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk

berpartisipasi. Seorang pemimpin harus memenuhi persyaratan tertentu dalam melaksanakan kegiatan lembaga, baik di sektor pemerintahan maupun swasta, serta mampu memengaruhi perilaku anggotanya agar perintah dapat dilaksanakan.

Penjelasan mengenai gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya hubungan seimbang antara pemimpin dan bawahan. Hubungan yang baik dapat terjalin dan berkembang melalui interaksi antarpribadi yang saling mendukung demi tercapainya tujuan bersama. Namun, terdapat realita bahwa meskipun secara teori partisipasi pemimpin seharusnya tinggi, dalam praktik di lapangan banyak pegawai yang mengeluhkan kurangnya partisipasi Kepala Biro Umum dalam pelaksanaan tugas, bahkan beberapa bawahan menyatakan bahwa kepala biro hanya berpartisipasi jika kegiatan tersebut menghasilkan imbalan tertentu.

4. Delegasi

Gaya kepemimpinan delegasi dikenal sebagai pelimpahan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggota untuk bertindak secara mandiri dalam menentukan pelaksanaan tugas sesuai tupoksi masing-masing. Pendelegasian wewenang dari atasan kepada pegawai perlu dilakukan untuk mempercepat pelaksanaan tugas. Pada praktiknya, apabila kepala biro berhalangan hadir, wewenang dan tugas diberikan kepada kepala bagian (kabag) sebagai bawahan. Namun, tidak semua tugas sepenuhnya didelegasikan; beberapa aspek tetap membutuhkan bimbingan dari kepala biro sebagai pihak yang lebih memahami detail pekerjaan.

Dalam praktiknya, pendelegasian tanggung jawab tidak sepenuhnya diberikan kepada semua bawahan. Umumnya, tanggung jawab lebih sering diberikan pada kabag, khususnya ketika kepala biro tidak berada di tempat dalam jangka waktu yang lama melalui surat nota dinas. Namun, untuk tugas-tugas tertentu yang sifatnya khusus bagi kepala biro tetap menunggu kehadiran pimpinan. Dengan demikian, pendelegasian harus dilakukan secara selektif dengan tetap memperhatikan batasan kewenangan dan

jenis tugas yang dapat/diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Pada tugas-tugas administratif, pelimpahan lebih mudah dilakukan, sedangkan tugas yang berkaitan langsung dengan masalah keuangan atau bersifat khusus tetap menjadi tanggung jawab kepala biro.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendelegasian tugas pada dasarnya diberikan kepada bawahan, namun untuk beberapa tugas khusus kepala biro tetap memegang kendali penuh sehingga tidak seluruh tugas dapat dilimpahkan sepenuhnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Biro Umum Di Kantor Gubernur Prov Sul-Teng bisa ditarik kesimpulan bahwa dari ke empat indikator tersebut yang masih belum sesuai yakni gaya kepemimpinan instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi. Ada beberapa indikator yang masih belum sesuai dengan teori tersebut, di mana Kepala Biro kurang melakukan peninjauan terkait tugas yang dilaksanakan. Selain itu Kepala Biro tidak terlalu mendengarkan saran dan masukan dari bawahannya, beliau terkadang mengambil ketetapan sendiri dan kalau bawahan setuju maka itu diambilnya yang mengakibatkan bawahannya terkadang harus berdebat dengan Kepala Biro, mengakibatkan beberapa tugas sempat terhambat dalam proses pengerjaannya. Masalah lain adalah, Kepala Biro kurang berpartisipasi dalam meninjau penyelesaian tugas bersama bawahannya, sehingga dalam pengambilan ketetapan bawahannya hanya sebatas menjadi pendengar atas ketetapan yang dikeluarkan Kepala Biro.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Ahmad Beni. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Pustaka Setia.
- Badu, Syamsu, Q. dan Novianty, Djafri. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Lembaga. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Budi Sunarso. 2022. Teori Kepemimpinan, Madani Berkah Abadi. Yogyakarta.
- E. Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Encep Syarifudin. 2004. TeoriLe Kepemimpinan. Jurnal Al Qalam. Vol. 21, No. 102
- Febrianty, Opan Arifudin. Dkk. 2020. Kepemimpinan & Perilaku Lembaga (Konsep Dan Perkembangan), Widina Media Utama. Kota Bandung.
- Gary, A. Y. 1997. Kepemimpinan Dalam Lembaga, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo.
- Hart, R. K., Conklin, T. A., & Allen, S. J. (2008). *Individual leader development: An Appreciative Inquiry Approach*. Advances in Developing Human Resources.
- Hastin Umi Anisah, Sofiyani. Dkk. 2023. Kepemimpinan dan Perilaku Lembaga, Media Sains Indonesia. Kota Bandung.
- Kartono Kartini. 2005. Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kouzes M. James dan Barry Z. Posner. 2004. Leadership Challenge: Tantangan Kepemimpinan. Erlangga. Jakarta.
- Marayasa, I. N., Yuangga, K. D., Ahidin, U., Sugiarti, E., & Kencana, P. N. 2020. Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 53-56.
- Masyuri Dan Zainuddin. M. 2009. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung. Refika Aditama.

- Miles B. Matthew Dan Huberman Michael A. 2014. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. UI-Press.
- Nawawi Hadari, 2006, Kepemimpinan Mengefektifkan Lembaga, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
-, 2003. Kepemimpinan Mengefektifkan Lembaga, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir Muhammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nur Hermawati, Emiyanti, Dkk. 2023. Konsep-Konsep Kepemimpinan Dalam Lembaga. Jurnal Syntax Admiration. Vol. 4, No. 1
- Nurhalim, M. Zainal Akbar, Dkk. 2023. Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7, No. 1
- Pamudji Anoraga, 2001. Psikologi Kepemimpinan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pasolong Harbani. 2008. Kepemimpinan Birokrasi, Alfabeta. Bandung.
- Prasetyo Ristiyanti. 2006. Kepemimpinan, Andi Offset. Yogyakarta.
- Rivai Veithzal. 2006. Kiat Kepemimpinan Dalam Abad 21, Murai Kencana. Jakarta.
- Rost C. Joseph. 2004. Kepemimpinan, Terjemahan Triantoro Safaria, Graha Ilmu, Jakarta.
- Siagian P. Sondang. 2006. Filsafat Administrasi, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinambela, Poltak Lijan. Dkk. 2008. Reformasi Pelayanan Publik, Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekanto Soerjono, 1998, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudriamunawar Haryono. 2006. Kepemimpinan Peran Serta dan Produktivitas. Mandar Maju. Bandung.
- Sutarto. 2012. Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tampubolon, P. (2018). Pengelembagaan dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Lembaga Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Lembaga. Jurnal STINDO Profesional, 22-35.

- Thoha Miftah, 2009. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 1987. *Teori Kepemimpinan dan Tokoh Pemimpin*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wirjana Bernadine dan Susilo Supardo. 2006. *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yuki Gary. 1996. *Kepemimpinan Dalam Lembaga*. Prenhallindo. Jakarta.
- Yusrina Ayu Setiani, Rheza Ray Farandy & Moch. Isa Anshori. 2023. *Kepemimpinan dan Gaya Manajemen : Studi Literature*. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen (JRIM) | Vol. 1, No. 3.*

